



Judul : Nasib Andre Ada Di Tangan Mahkamah Partai & Dewan
Tanggal : Rabu, 12 Februari 2020
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 5

Keukeuh Merasa Tak Salah Soal Penggerebekan PSK

Nasib Andre Ada Di Tangan Mahkamah Partai & Dewan

Mahkamah Kehormatan (MK) Partai Gerindra telah memanggil Andre Rosiade untuk mendengarkan klarifikasi terkait keterlibatannya dalam penggerebekan pekerja seks komersial (PSK) di Padang, Sumatera Barat. Andre juga dilaporkan ke Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) DPR. Sementara, Andre mengaku tidak bersalah.

KETUA MK Partai Gerindra, Mutanto Juwono mengatakan, pihaknya meminta penjelasan Andre soal kronologi dan pemberitaan di media massa tentang penggerebekan PSK. "Yang kami dalami adalah kejadian-kejadian yang di sana karena kami sekarang agak rancu terhadap masalah-masalah, berita-berita yang berkembang di sana," kata Mutanto di kantor DPP Partai Gerindra, Jakarta, kemarin.

Mutanto menyampaikan, sampai saat ini MK belum bisa memastikan apakah Andre bersalah atau tidak. MK masih ingin berkoordinasi terlebih dahulu dengan tim advokasi DPP Partai Gerindra untuk mengeluarkan rekomendasi terkait kasus Andre.

"Klarifikasi itu masih akan kita simpulkan, nanti kita kerja

sama dalam tim advokasi kita kemudian baru nanti partai," kata dia.

Mutanto menegaskan, MK tidak akan melakukan pemanggilan lanjutan pada Andre, termasuk memanggil pihak lainnya untuk melakukan klarifikasi.

Sebelumnya, Andre yang juga anggota DPR ramai diperbincangkan setelah aksinya terlibat dalam penggerebekan PSK di Padang, Sumatera Barat 26 Januari 2020. Kabar yang beredar, penggerebekan PSK itu merupakan skenario yang sengaja disusun Andre.

Kemarin, Andre secara kesatua mendatangi panggilan MK Gerindra. Dia dipanggil untuk menjelaskan ihwal kasus penggerebekan PSK yang viral di dunia maya.

Andre datang ke markas

Gerindra lewat jam satu siang. Membawa berkas dibalut map kuning, Andre masuk ke kantor untuk menjalani pemeriksaan.

"Sebagai kader partai taat, loyal dan patuh kepada partai dan pimpinan. Saya akan memberikan klarifikasi dan tanggapan soal kisruh penggerebekan pekerja seks komersial (PSK)," ujar Andre.

Pemeriksaan terhadap Andre

berlangsung tertutup. Namun, sebelum diperiksa Andre keukeuh menyatakan tidak melakukan kesalahan.

Kabar bahwa dia merekayaan penggerebekan, dibantahnya. Menurutnya, penggerebekan PSK di sebuah hotel berbintang di Kota Padang 26 Januari adalah spontanitas.

"Kejadiannya hari itu saya sudah berulang kali disampaikan oleh teman-teman masyarakat ya. Kebetulan saya tanggal 26 Januari datang ke Padang," kata Andre.

Menurut Andre, dia melihat secara langsung transaksi penyewaan PSK melalui aplikasi pesan MiChat. Informasi tersebut kemudian Andre lapor ke Ke-

polisan Daerah Sumatera Barat. "Mereka kirim tim Siber untuk bertemu dengan saya, dan saya perkenalkan dengan masyarakat yang melapor," katanya.

Andre heran mengapa akasinya itu dianggap salah, atau dianggap menyalahi wewenang. Asumsinya, di kasus itu dia hanya berperan menyampaikan informasi dari masyarakat kepada polisi.

"Yang menangkap itu polisi. Bukan saya, tapi saya terima aspirasi masyarakat. Saya tidak ikhlas kampung saya diazab sama Allah kalau kemaksiatan merajalela," geramnya.

Terpisah, Andre juga dilaporkan ke MKD DPR. "Kami sudah

melaporkan Andre Rosiade. Ini ada berkas tanda terima pelaporannya. Ada beberapa yang kami duga sebagai pelanggaran kode etik," kata Ketua DPP Jaringan Aktivis Indonesia Donny Manurung di Kompleks Parlemen, Jakarta, kemarin.

Donny berharap MKD memproses laporan yang diserahkan dan segera menggelar sidang kode etik.

Menurut Donny, Andre tidak

layak mengurus persoalan prostitusi. "Kalau dapat laporan masyarakat (soal prostitusi), laporan ke polisi. Kalau tidak ditindaklanjuti, Andre bisa panggil kapolri. Jangan main hakim sendiri," ucap Donny Manurung.

Sebelumnya, MKD memang berencana memanggil Andre setelah pemeriksaan oleh MK Gerindra.

"MKD tetap menjaga kehormatan, keluhuruan teman-teman Gerindra. DPP Gerindra bermaksud memanggil saudara Andre. Jadi kami menahan diri (periksa Andre)," kata Anggota MKD Arteria Dahlan.

Arteria menjelaskan MKD tetap akan bersikap atau tidak harus mengikuti hasil klarifikasi Andre di MK Gerindra. Dia menegaskan DPR memiliki cara tersendiri dalam rangka citra dewan tetap terjaga.

"Kami tidak bisa menutup mata. MKD dibuat untuk menjaga keluhuruan, menjaga martabat dewan. Mudah-mudahan dalam waktu yang relatif singkat, MKD akan bersikap," tegas politisi PDIP ini. ■ BSH